

## Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Al-Hikmah

Junidar<sup>1</sup>, Armiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>TK Negeri Al-Hikmah

Email: [junidar1986juni@gmail.com](mailto:junidar1986juni@gmail.com)<sup>1</sup>, [armianaarmi84@gmail.com](mailto:armianaarmi84@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the morals of early childhood (5-6 years old) through the use of audio-visual media at Al-Hikmah State Kindergarten. The background of the problem in this research is the suboptimal efforts to enhance early childhood morals through conventional methods. The proposed hypothesis is that the use of audio-visual media can be an effective solution to improve children's morals. This study involved 20 students from Al-Hikmah State Kindergarten, consisting of 10 male and 10 female students. The research method used was observation of children's activities and learning outcomes. The results of the study indicate that the use of audio-visual media has a positive impact on improving early childhood morals. The conclusion of this research is that audio-visual media can be an effective tool for enhancing the morals of early childhood, particularly at Al-Hikmah State Kindergarten. This research is expected to serve as a reference for educators in developing more innovative and effective teaching methods.*

**Keywords:** Morals, Audio Visual

### ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak anak usia dini (5-6 tahun) melalui penggunaan media audio visual di TK Negeri Al-Hikmah. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurang maksimalnya upaya peningkatan akhlak anak usia dini melalui metode konvensional. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa penggunaan media audio visual dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan akhlak anak. Penelitian ini melibatkan 20 siswa TK Negeri Al-Hikmah yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi terhadap aktivitas anak dan hasil belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif dalam meningkatkan akhlak anak usia dini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media audio visual dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan akhlak anak usia dini, khususnya di TK Negeri Al-Hikmah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

**Kata kunci:** Akhlak, Audio Visual

### Pendahuluan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan pelaksanaan pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini,

yaitu sejak anak dilahirkan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/TK didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 5-6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Kualitas sumber daya manusia menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan memegang peran penting dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan mampu meningkatkan harkat dan martabat bangsa.

Dalam perspektif Islam, pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dari lahir hingga liang lahat. Pemerintah menyadari pentingnya membangun sumber daya manusia sejak dini, sehingga pendidikan prasekolah menjadi krusial dalam mengoptimalkan potensi anak. Usia dini, terutama masa 0-6 tahun, dianggap sebagai masa keemasan (*golden age*) untuk menyerap ilmu dan membentuk karakter. Tujuan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas, adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui bimbingan atau pimpinan agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Cita-cita ini menjadi program utama dalam pendidikan prasekolah, yang membutuhkan ketelatenan dan semangat untuk terus melakukan perubahan. Pendidikan bertujuan membentuk masyarakat yang beradab, bermoral, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan, anak diharapkan memiliki perilaku moral yang baik serta meningkatkan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT.

Lingkungan memegang peran penting dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, lingkungan perlu dirancang sedemikian rupa untuk mendukung perkembangan optimal anak, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Pendidikan prasekolah bertujuan memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pengalaman dan stimulasi yang terpadu dan menyeluruh.

TK sebagai salah satu pusat pendidikan, selain rumah tangga dan masyarakat, memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak. Sekolah memiliki struktur pendidikan yang teratur, termasuk kurikulum, guru, dan fasilitas pendukung. Program PAUD/TK dirancang untuk memfasilitasi perkembangan anak secara optimal, termasuk dalam hal moral dan keimanan. Namun, di lapangan, masih banyak anak yang belum menunjukkan akhlak yang baik, seperti sifat lemah lembut, tanggung jawab, empati, dan kesediaan memaafkan. Hal ini disebabkan kurangnya contoh konkret yang diberikan kepada anak. Berdasarkan diskusi dengan teman sejawat, metode audio visual dianggap sebagai solusi efektif untuk menarik minat anak dan memberikan contoh akhlak yang baik secara visual dan konkret.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan akhlak anak usia dini melalui metode audio visual di TK Negeri Al-Hikmah. Dengan demikian, diharapkan anak dapat mencontoh

dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun Melalui Audio Visual di TK Negeri Al-Hikmah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Jadi, sebelum membahas penelitian tindakan kelas perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum. Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang akan dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan atau proses gejala sosial. Penelitian juga bisa diartikan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya. Penelitian ilmiah pada dasarnya adalah usaha mencari kebenaran.

Perolehan makna tentang sesuatu yang dikaji. Memahami makna berarti memahami hakikat suatu keberadaan, fakta dan kejadian-kejadian sebagai suatu kausalitas.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui serangkaian tindakan yang terstruktur. Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan:

#### 1. Observasi Awal

- Tujuan: Mengidentifikasi masalah kedisiplinan siswa.
- Kegiatan:

Melakukan wawancara dengan salah satu guru, Melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa dan hasilnya Ditemukan bahwa siswa kurang disiplin dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan.

2. Pra Tindakan

- Tujuan: Mengetahui kondisi awal kedisiplinan siswa sebelum dilakukan tindakan.
- Kegiatan:

Melakukan observasi awal terhadap kedisiplinan siswa dalam proses belajar sehari-hari dan hasilnya Data observasi ini digunakan sebagai dasar untuk merancang tindakan pada siklus I dan II.

3. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

- Kegiatan:

Menentukan tema pembelajaran sesuai silabus dan kurikulum, Menyiapkan video tentang akhlak (membantu teman, meminta maaf, dan memaafkan), Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Mempersiapkan lembar observasi untuk menilai peningkatan kedisiplinan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

- Kegiatan:

Menyapa siswa dan mengenalkan konsep akhlak yang baik, Menampilkan video tentang akhlak (membantu teman, meminta maaf, dan memaafkan), Memberikan penjelasan dan sesi tanya jawab tentang video yang ditampilkan, Memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan, Membimbing siswa selama proses pembelajaran, Mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

- Kegiatan:

Mengamati keaktifan dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran, Mencatat perubahan perilaku siswa berdasarkan lembar observasi.

d. Refleksi

- Kegiatan:

Menganalisis hasil pengamatan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan, menyusun rekomendasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Siklus II

- Tujuan:

Memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I dan meningkatkan efektivitas tindakan.

- Tahapan:

Sama seperti siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

- Hasil:

Diharapkan terjadi peningkatan kedisiplinan siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

#### Metode Penelitian

##### 1. Pola Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah nyata di kelas melalui tindakan yang direncanakan dan dievaluasi secara sistematis.

##### 2. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi: Mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran.
- Wawancara: Berdiskusi dengan guru untuk mendapatkan informasi awal tentang masalah kedisiplinan siswa.
- Dokumentasi: Mencatat hasil observasi dan refleksi dalam bentuk catatan lapangan.

##### 3. Jenis Data

- Data Kualitatif: Deskripsi perilaku siswa, tanggapan guru, dan hasil refleksi.
- Data Kuantitatif: Hasil observasi yang diukur melalui lembar observasi.

##### 4. Cara Pengumpulan Data

- Lembar Observasi: Digunakan untuk mencatat perubahan perilaku siswa.
- Catatan Lapangan: Mencatat hasil pengamatan dan refleksi selama proses penelitian.
- Wawancara: Digunakan pada tahap observasi awal untuk mengidentifikasi masalah.

Siklus II Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Siklus II merupakan hasil kesatuan dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) seperti yang dilakukan pada siklus I. Metode yang belum tuntas pada siklus I diulang kembali disiklus II sebelum masuk ke materi selanjutnya

### **Tekhnik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamat atau observasi dan dokumentasi.

### **Observasi**

Pengertian observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh individu dan membuat pencatatan-

pencatatan secara objektif mengenai apa yang diamati. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas anak dan aktivitas peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan dicatat dan apabila ada kekurangan maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Lembar observasi ini berisi indikator yang akan diamati oleh peneliti berdasarkan dari teori berguna untuk melihat capaian akhlak anak selama penelitian yang disederhanakan sesuai dengan keadaan dan kondisi anak didik di TK Negeri Al-Hikmah.

**Tabel 3.1.**  
**Kisi-kisi Observasi Akhlak Anak**

	Indikator	Aktivitas yang di nilai	Kriteria Penilaian			
			1	2	3	4
1	Mampu meminta maaf dan memaafkan orang lain.	Anak mampu meminta maaf dan memaafkan orang lain	Anak belum mampu meminta maaf dan memaafkan kepada orang lain	Anak mulai mampu untuk meminta maaf dan memaafkan orang lain	Anak mampu meminta maaf dan memaafkan orang lain	Anak sudah mampu meminta maaf dan Meminta maaf orang Lain tanpa bimbingan guru
2	Mampu membantu orang lain	Anak mampu membantu orang lain	Anak belum mampu membantu orang lain	Anak mulai mampu membantu orang lain	Anak mampu membantu orang lain	Anak mampu membantu orang lain tanpa bimbingan guru
3	Mampu berkata jujur	Anak mampu berkata jujur	Anak belum mampu berkata jujur	Anak mulai mampu berkata jujur	Anak mampu berkata jujur	Anak mampu berkata jujur tanpa bimbingan dari guru
4	Mampu disiplin membersihkan tempat makan setelah makan	Anak mampu disiplin membersihkan tempat makan setelah makan	Anak belum mampu membersihkan tempat makan setelah makan	Anak mulai mampu membersihkan tempat makan setelah makan	Anak mampu membersihkan tempat makan setelah makan	Anak mampu membersihkan tempat makan setelah makan tanpa bimbingan dari guru

Keterangan :

1= Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3= Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4= Berkembang Sangat Baik (BSB)

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti autentik yang menjadi penguat peristiwa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan dokumentasi adalah camera digital. Dokumentasi digunakan untuk membuktikan penelitian pada saat proses tindakan penelitian di TK Negeri Al-Hikmah

### 2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang telah diperoleh secara kuantitatif kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Data kualitatif menerangkan aktivitas siswa yang dapat diperoleh dari lembar observasi. Adapun untuk menghitung persentasi ketercapaian keberhasilan yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh anak}}{\text{jumlah nilai tertinggi} \times \text{jumlah indikator}} \times 100\%$$

Yaitu:

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi : hasil pengamatan

f : jumlah skor yang diperoleh anak

n : jumlah skor total (jumlah nilai tertinggi x jumlah indikator).

Untuk Nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai anak  $\sum n$  = jumlah anak

### 3. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian pada penelitian ini ditentukan oleh peneliti berdasarkan indikator yang telah dibuat. Maka dalam bentuk persentasi diperoleh sebagai berikut:

BB (Belum berkembang) : (0 - 25% kurang)

MB (Mulai berkembang) : (26 - 50% cukup)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : (51 - 75% baik)

BSB (Berkembang Sangat Baik) : (76 - 100% sangat baik).

## Hasil dan Diskusi

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Observasi awal ini dilakukan untuk melihat akhlak anak kelompok B di TK Negeri Al-Hikmah sebagai subjek penelitian yang berjumlah 20 orang anak. Adapun hasil observasi awal dapat dilihat pada table 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi Awal sebelum diberikan Tindakan**

No	PRA SIKLUS		
	NAMA ANAK	SKOR	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Rifqil Mubarak	4	BB
2	Muhammad Al Fatih	4	BB
3	Jihan Afia	4	BB
4	M. Hafis Saputra	4	BB
5	Lailatul Qadriah	4	BB
6	Khairul Akmal	4	BB
7	Muhammad Alfarizi	4	BB
8	Umar Muhammad	4	BB
9	Sultan Al Faris	4	BB
10	Khaira Rumaisa	4	BB
11	Syahira Humaira	4	BB
12	Putri Balqis	4	BB

13	Safiya	4	BB
14	Siti Nurhaliza	4	BB
15	Muhammad Raffa Alfarizi	4	BB
16	Al Khabib Ibrahim	4	BB
17	Nadia Azira	4	BB
18	Putri Maysura	4	BB
19	Aysila Husna	4	BB
20	Muhammad Aza	4	BB
<b>JUMLAH NILAI ANAK</b>		<b>80</b>	
<b>RATA-RATA</b>		<b>4</b>	

Keterangan :

Nilai rata-rata pra tindakan = 4

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata anak 4. Dari 20 orang anak, 20 orang masih dikategorikan belum berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa akhlak anak belum berkembang, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang tidak diterapkan secara jelas dan menarik sehingga anak merasa jenuh dan kurang melaksanakan akhlak yang baik, oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan hal yang menarik minat anak agar akhlak anak meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Rangkuman Hasil Observasi Akhlak Anak pada Pra siklus**

NO	SKOR RATA-RATA	F	KETERANGAN
1	22-28		Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	15-21		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

3	8-14		Mulai Berkembang (MB)
4	0-7	10	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		10	

**Keterangan:**

F : Frekuensi atau jumlah anak

hasil pengamatan pada pra siklus, peneliti melihat bahwa akhlak anak mulai berkembang sehingga tergambar dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

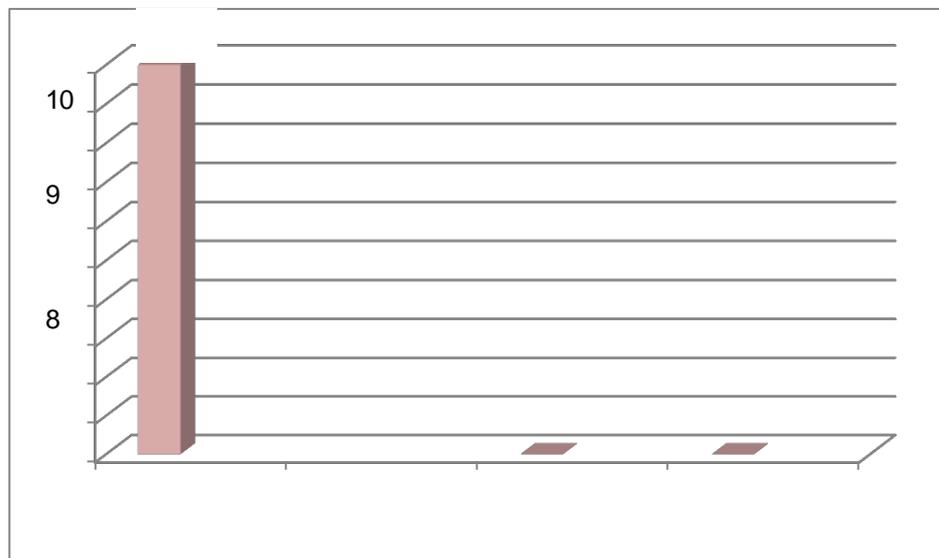
**Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I**

**Perencanaan Siklus I**

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

1. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
3. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan
4. Mempersiapkan lembar observasi siswa tentang kegiatan audio visual yang meningkatkan akhlak anak.

**Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus**



**Perencanaan Siklus I**

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan

pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

1. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
3. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan
4. Mempersiapkan lembar observasi siswa tentang kegiatan audio visual yang meningkatkan akhlak anak.

### Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus pertemuan yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa akhlak anak masih rendah, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan.

### Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok B di TK Negeri Al-Hikmah menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus I dalam kegiatan audio visual lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika pra siklus. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Observasi Peningkatan Akhlak Anak Siklus I Pada Pertemuan I dan II

NO	PERTEMUAN I			PERTEMUAN II		
	KODE ANAK	SKOR	KET	KODE ANAK	SKOR	KET
1	2	3	4	5	6	7
2	1	5	MB	1	6	MB
3	2	5	MB	2	6	MB
4	3	4	BB	3	5	MB
5	4	5	MB	4	6	MB
6	5	5	MB	5	6	MB
7	6	5	MB	6	6	MB
8	7	6	MB	7	6	MB
9	8	5	MB	8	6	MB

10	9	5	MB	9	5	MB
11	10	5	MB	10	6	MB
12	11	4	BB	1	6	MB
13	12	5	MB	2	6	MB
13	13	5	BB	3	5	MB
14	14	5	MB	4	6	MB
15	15	5	MB	5	6	MB
16	16	5	MB	6	6	MB
17	17	5	MB	7	6	MB
18	18	5	MB	8	6	MB
19	19	5	MB	9	5	MB
20	20	5	MB	10	6	MB
JUMLAH NILAI ANAK		50			58	
RATA- RATA		5			5,8	

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 5 dan pertemuan II anak memperoleh nilai rata-rata 5,8. Sehingga pada proses pembelajaran audio visual ini sudah mulai nampak anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**

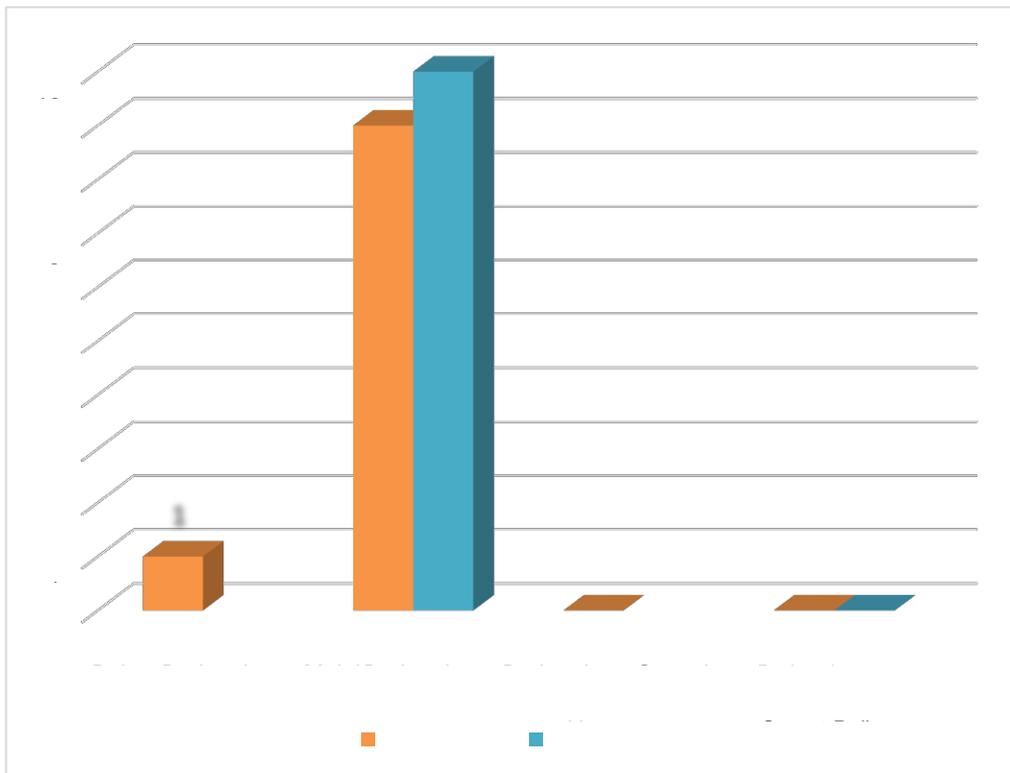
**Rangkuman Hasil Observasi Akhlak Anak pada Siklus I Pertemuan I dan II**

PERTEMUAN I				PERTEMUAN II		
NO	SKOR RATA-RATA	F	KETERANGAN	SKOR RATA-RATA	F	KETERANGAN
1	13-16		Berkembang Sangat Baik (BSB)	13-16		Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	9-12		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9-12		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

3	5-8	9	Mulai Berkembang (MB)	5-8	10	Mulai Berkembang (MB)
4	0-4	1	Belum Berkembang (BB)	0-4		Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa kemampuan akhlak anak sudah meningkat karena sudah mulai terlihat kriteria berkembang sesuai harapan. Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 19 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang, sedangkan pada pertemuan kedua terdapat 20 orang anak yang tergolong kriteria mulai berkembang. Jadi dapat dilihat dari peningkatan siklus I terdapat peningkatan 1,4 dari pra siklus maka dari itu dapat dilihat peningkatan akhlak anak pada diagram batang di bawah ini:

**Gambar 4.2**



**Diagram Peningkatan Akhlak Anak pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan I**

**Refleksi Siklus I**

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa akhlak anak sudah ada yang mulai berkembang oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan akhlak anak menjadi berkembang sangat baik. Refleksi siklus II yaitu: Pada tahap ini anak mulai mampu berkata jujur, membantu orang lain, meminta maaf dan memaafkan orang lain, membersihkan tempat makan setelah makan. Akan tetapi hal tersebut masih didasari oleh peringatan dan perintah guru.

## **Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

### **Perencanaan Siklus II**

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, antara lain:

1. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
3. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan.
4. Mempersiapkan lembar observasi siswa tentang kegiatan audio visual yang meningkatkan akhlak anak.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil siklus I pada pertemuan I dan II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan akhlak anak yang dilakukan peneliti, namun peningkatan tersebut belum mencapai kategori mulai berkembang dalam arti peneliti masih harus melanjutkan siklus II yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Menurut Direktorat Jendral Pembinaan Pendidikan Anak Usia dini dan pendidikan Masyarakat kementerian Pendidikan dan kebudayaan:

Anak melakukan kegiatan, guru dapat mengamati segala hal yang dilakukan anak ataupun diucapkan anak, termasuk ekspresi wajah, gerakan, dan karya anak. Dalam melakukan pengamatan, guru perlu melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya.

Teknik yang digunakan dalam melakukan pencatatan, berupa: Ceklis. Menentukan status perkembangan anak pada akhir periode penilaian.

Ada Empat skala, yaitu :

1. BB artinya belum berkembang : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB artinya mulai berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. BSH artinya berkembang sesuai harapan: bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingat atau dicontohkan oleh guru.<sup>1</sup>
4. BSB artinya berkembang sangat baik: bila anak sudah dapat melakukan nya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

### **Hasil Observasi Siklus II**

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok B di TK Negeri Al-Hikmah menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan siklus II dalam kegiatan mengembangkan akhlak lebih meningkat dari hasil pengamatan ketika siklus I. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Peningkatan Akhlak Anak Siklus II pada Pertemuan I dan II**

NO	PERTEMUAN I			PERTEMUAN II		
	KODE ANAK	SKOR	KET	KODE ANAK	SKOR	KET
1	2	3	4	5	6	7
1	1	7	MB	1	13	BSB
2	2	9	BSH	2	13	BSB
3	3	9	BSH	3	13	BSB
4	4	9	BSH	4	13	BSB
5	5	10	BSH	5	14	BSB
6	6	9	BSH	6	13	BSB
7	7	10	BSH	7	14	BSB
8	8	9	BSH	8	11	BSH
9	9	9	BSH	9	13	BSH
10	10	9	BSH	10	13	BSB
11	11	10	BSH	11	13	BSH
12	12	10	BSH	12	13	BSB
13	13	8	BSH	13	13	BSB
14	14	9	BSH	14	13	BSH
15	15	9	BSH	15	13	BSB
16	16	10	BSH	16	13	BSB
17	17	9	BSH	17	13	BSH
18	18	10	BSH	18	13	BSB
19	19	9	BSH	19	13	BSB
20	20	9	BSH	20	13	BSB
<b>JUMLAH NILAI ANAK</b>		<b>90</b>		<b>JUMLAH NILAI ANAK</b>	<b>130</b>	
<b>RATA-RATA</b>		<b>9</b>		<b>RATA-RATA</b>	<b>13</b>	

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 9 dan pertemuan II anak memperoleh nilai rata-rata 13. Nilai rata-rata siklus II yaitu 11 maka terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu meningkat sebanyak 11. Pada peningkatan akhlak ini sudah mulai nampak anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**RANGKUMAN HASIL OBERVASI**

	PERTEMUAN I	PERTEMUAN II

NO	SKOR RATA-RATA	F	KETERANGAN	SKOR RATA-RATA	F	KETERANGAN
1	13-16		Berkembang Sangat Baik (BSB)	13-16	9	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	9-12	9	Berkembang SesuaiHarapan (BSH)	9-12	1	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	5-8	1	Mulai Berkembang (MB)	5-8		Mulai Berkembang (MB)
4	0-4		Belum Berkembang (BB)	0-4		Belum Berkembang (BB)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II selama 2 kali pertemuan, peneliti melihat bahwa akhlak anak sudah sangat meningkat karena sudah terlihat kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama terdapat 1 orang yang tergolong mulai berkembang, dan 19 orang yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan, sedangkan pada pertemuan kedua sudah tidak ada lagi pada kriteria belum berkembang maupun mulai berkembang, maka hasilnya terdapat 1 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sesuai harapan dan 19 orang anak yang tergolong kriteria berkembang sangat baik, itu karena peneliti menggunakan cara memberi *reward* kepada anak didik yang baik dalam akhlak, sehingga anak didik bersemangat untuk melakukan kegiatan audio visual untuk mengembangkan akhlak anak.

### Kesimpulan

Kemampuan akhlak anak sebelum menggunakan audio visual diperoleh 20 anak dengan kategori belum berkembang. Pelaksanaan kegiatan audio visual dalam meningkatkan akhlak anak di TK Negeri Al-Hikmah pada siklus I kegiatan akhlak dilakukan dengan cara guru meminta anak menonton video tentang meminta maaf dan memaafkan orang lain dengan cara guru meminta anak duduk berbaris membentul huruf "U" lalu menonton video tentang akhlak bersama-sama dan pada siklus II dilakukan dengan guru meminta anak menonton video membantu orang lain lalu anak diminta bergantian menonton video dengan secara acak, 10 orang menonton lalu 10 orang lagi memperagakan cara membantu orang lain dan secara bergantian. Peningkatan kemampuan peserta didik di TK Negeri Al-Hikmah dapat meningkatkan akhlak melalui audio visual. Hal tersebut dapat

kita lihat berdasarkan prasiklus yang dilakukan oleh peneliti dengan rata-rata 20 kategori belum berkembang, pada siklus I pertemuan I dan II dengan nilai rata-rata 5,4 kategori berkembang sesuai harapan dan pada siklus II pertemuan I dan II dengan nilai rata-rata 11 kategori berkembang sangat baik.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah Sani, R. (2016). *Pendidikan karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdussalam, S. (2012). *Cara mendidik anak sejak lahir hingga TK*. Surabaya: Sukses Publishing.
- Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar, W. H. (2008). *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Direktorat Pendidikan Nasional. (2010). *Kurikulum taman kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Daulay, H. P. (2009). *Sejarah pertumbuhan dan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Hamdani. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Al-Ghazali. (1990). *Ihya' Ulumuddin, Jilid I* (Terj. Muhammad Zuhri). Semarang: Asy-Syifa.
- Khadijah. (2012). *Konsep dasar pendidikan prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Khadijah. (2015). *Media pembelajaran anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Masganti. (2015). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Nata, A. (2006). *Akhlak tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salah Daulay, A. (2007). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Soenarjo. (1898). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.

Yus, A. (2012). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yusuf, L. N. S. (2002). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Rosda Karya.